

Upaya Guru Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas IV B MI Jam'iyatul Qurra Bontang

Marwati¹, Ahmadi Husain²

^{1,2}STIT Syamsul Ma'arif Bontang, marwatighina@gmail.com¹,
Ahmadihusain88@gmail.com².

Abstract – Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra Bontang has various programs and superior programs, namely prioritizing religious learning, one of which is learning the Al-Qur'an. In accordance with its vision, to deliver students to become pious children who like to read and memorize the Al-Qur'an. The researcher is interested in studying in more depth how madrasah teachers attempt to increase the understanding of recitation of their students. The problem formulation that researchers use is how madrasa teachers can improve the understanding of recitation of class IV B students. And the aim of this research is to determine the efforts of madrasa teachers in improving the understanding of recitation of class IV B MI Jam'iyatul Qurra Bontang students. The type of research method is a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection methods that researchers use are observation, interviews and documents. For primary data sources through observations and interviews with madrasa heads, curriculum cadets, coordinators. student affairs, TU staff, as well as homeroom teachers and class IV B students. Meanwhile, secondary data sources are obtained indirectly through certain media, either from notes or from other parties, in the form of evidence of notes or reports that have been compiled in archives. For data analysis techniques using interactive analysis and then analyzing through the process of data reduction, data presentation, and verification of conclusion drawing, madrasa teachers' efforts to increase students' understanding of recitation by using direct practice strategies through the Al-Qur'an and recitation books. So the conclusion of this research is that there is an increase in Al-Qur'an reading and understanding of recitation of class IV B students at Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatu Qurra Bontang.

Keywords: madrasah teachers' efforts, improving students' understanding of tajweed.

Abstrak – Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra Bontang memiliki berbagai program dan program unggulannya yaitu mengedepankan pembelajaran keagamaan salah satunya pembelajaran Al-Qur'an. Sesuai dengan visinya, menghantarkan peserta didik menjadi anak sholih-sholihah dan gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana upaya guru madrasah dalam meningkatkan pemahaman tajwid kepada para siswanya. Adapun rumusan masalah yang peneliti gunakan ialah bagaimana guru madrasah dapat meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas IV B. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru madrasah dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas IV B MI Jam'iyatul Qurra Bontang. Adapun jenis metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumen. Untuk sumber data primer melalui observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, koord. kesiswaan, staf TU, serta guru wali kelas dan siswa kelas IV B. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media tertentu baik dari catatan atau dari pihak lain, berupa bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dan kemudian di analisis melalui proses reduksi data, sajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan, upaya guru madrasah dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa dengan menggunakan strategi praktek langsung melalui Al-Qur'an dan buku tajwid. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan bacaan Al-Qur'an serta pemahaman tajwid siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatu Qurra Bontang.

Kata Kunci: upaya guru, meningkatkan pemahaman tajwid.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat urgen untuk generasi yang akan datang, hal ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan generasi-generasi penerus demi menjaga keberadaan suatu peradaban. Diantara bentuk dari penerapan tersebut adalah dibentuknya mata pelajaran dilembaga pendidikan untuk mendidik para siswa.¹

Pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan sudah dirancang sedemikian rupa untuk siswa, yang mana penyusunan materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan dalam UUD 1945 yaitu UU Sindiknas Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat bangsa dan Negara.²

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW. Berkat perkembangan zaman dan kebutuhan Ummat Islam akan pentingnya Al-Qur'an, pelajaran tentang pembahasan Al-Qur'an telah banyak dilakukan dan ini telah tampak di berbagai lembaga pendidikan baik di sekolah, madrasah, dan Pondok pesantren.

Ilmu tajwid adalah merupakan ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu Tajwid adalah fardhu 'ain.

Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra adalah sebuah lembaga pendidikan formal berbasis pendidikan agama Islam yang dibawah naungan Kementerian Agama kota Bontang. Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra Bontang juga adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengedepankan pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan keagamaan untuk anak tingkat Sekolah Dasar.

Adapun rumasan masalah, yaitu yang pertama bagaimana upaya guru madrasah dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas IV B MI jam'iyatul qurra Bontang?. Dan

¹ M R Fuadiy and N Nurlaili, "The Efforts of 'Pendidikan Agama Islam'Teachers in Classroom Management During Covid-19 Pandemic At Smpit Nurul Fikri ...," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2020): 36–46, <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/513>.

² M. Asep Fathur Rozi and Miftah Marwa Nabilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.

rumusan masalah yang kedua bagaimana guru madrasah meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas IV B MI Jam'iyatul Qurra Bontang.

Tujuan yang pertama untuk mengetahui upaya guru madrasah dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas IV B MI Jam'iyatul Qurra Bontang . Dan yang kedua Untuk mengetahui bagaimana guru madrasah meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas IV B MI Jam'iyatul Qurra Bontang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu: Manfaat Teoritis, Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, acuan, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis. Serta memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan Al-Qur'an dalam memahami tajwid di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra Bontang. Manfaat Praktis, siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an serta memahami tajwid. Lalu kemudian menjadi bahan referensi bagi calon guru di dalam meningkatkan penguasaan teori dan persiapan pembelajaran yang lebih matang lagi, serta dapat menambah wawasan baru dalam bidang pendidikan sehingga ketika sudah terjun kelapangan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh selama penelitian, guna mengefektifitaskan proses pembelajaran Al-Qur'an dan pemahaman tajwid. Upaya adalah merupakan suatu keinginan yang didasari oleh usaha dan memerlukan tenaga, pikiran dan menyampaikan suatu maksud meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, dan mengangkat.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu. Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-utadz/ah dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim atau di madrasah. Guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai tugas untuk mencerdaskan bangsa. Dalam proses pendidikan, kehadiran guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena guru mempunyai peran penting didalamnya. Guru adalah merupakan suatu pekerjaan atau profesi yang sangat mulia, namun menjadi seorang guru tentu memerlukan dan memiliki sifat yang mulia pula seperti memiliki sifat sabar, ikhlas(ahlaqulkarimah) serta mempunyai keahlian khusus dalam bidangnya.³ Maka oleh sebab itu tanggung jawab guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi. Sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang No 14 Tahun 2005

³ M. Rizal Fuadiy and Ahmad Fahrur Rizal, "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

pasal 10 ayat 1, tentang kompetensi guru dan Dosen dengan meliputi; kompetensi profesional, pedagogik, serta sosial dan kepribadian maupun pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT memberikan kedudukan yang tinggi dan istimewa bagi seorang guru. Dan digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah:11 dan Hadist rasulullah SAW yang bunyinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."⁴

Menurut bahasa Arab madrasah adalah sebuah kata yang diartikan sebagai sebuah sekolah. Asal kata madrasah yaitu darasah yang artinya belajar. Madrasah yang dikhususkan sebagai sekolah yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajara tentang keislaman ialah, seperti Madrasah Ibtidaiya(MI), setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah(MTS), setara dengan Sekolah Menengah Pertama(SMP), dan Madrasah Aliyah(MA). setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Madrasah adalah sebuah sekolah atau perguruan yang menerapkan kurikulum yang berdasarkan agama Islam. Madrasah ialah lembaga pendidikan yang banyak menerapkan pembelajaran tentang agama Islam, seperti pembelajaran materi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab, Fikih, dan sebagainya. Pembelajaran tersebut hanya dikhususkan bagi siswa yang beragama Islam.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan Jus 01-10*, Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, vol. 01, 2019.

Menurut Adi S peningkatan berasal dari kata "tingkat" yang berarti "lapis" atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk sebuah susunan. Tingkat juga dapat diartikan sebagai pangkat, taraf, dan kelas. Kemudian kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan hal yang negatif menuju hal yang positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas.

Pemahaman, pemahaman adalah merupakan kemampuan seseorang atau siswa untuk mengerti atau memahami serta mengingat suatu ilmu yang telah disampaikan oleh guru dalam melakukan kegiatan, salah satunya kegiatan belajar mengajar memberikan pemahaman serta berinteraksi dalam melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu pendidikan duniawi maupun pendidikan yang bersifat ma'nawiyah yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan demikian sama halnya dengan memahami ilmu tajwid yang membahas tentang tata cara dalam mengucapkan huruf-huruf dari tempat keluarnya atau lebih dikenal dengan Makhori'ul Huruf.

Pengertian tajwid secara etimologi (bahasa) kata tajwid berasal dari bahasa Arab yaitu, *Jawwadah-Yujawwidu-Tajwidan* yang berarti membaguskan atau membuat jadi bagus. Tajwid merupakan bentuk masdar yang berakar dari *fiil madhi* (جود) yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan.

Sedangkan *tajwid* secara terminologi (istilah), *tajwid* ialah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf atau makharij al-huruf dan memberikan haqnya huruf serta musytahq huruf baik yang berkaitan dengan sifat, panjang pendek bacaan atau mad, bacaan yang ditipiskan atau tarqiq, bacaan yang ditebalkan atau *tafkhiim*, dan lainnya. Hak huruf artinya berupa sifat-sifat asli yang tidak pernah terlepas dari huruf tersebut dan selalu bersama, seperti sifat al-istilah (lidah naik kelangit-langit), *al-Istifaal* (lidah turun dari langit-langit), *syiddah* (tertahannya suara), *Rakhawwah* (terlepasnya suara), dan lain-lain. Sedangkan mustahaq huruf artinya adalah sifat-sifat yang 'aridhah atau baru, yang datang dan pergi pada kondisi tertentu karena adanya beberapa penyebab, seperti tarqiq yang muncul sifatnya dari *istifaal* atau *tafkhiim* yang muncul dari sifat isti'la'. Begitu juga dengan bacaan *idzhar*, *idgam*, *ikhfa'* dan lain-lain. Lalu pendapat lain juga mendefinisikan *tajwid* ialah ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ajaran dalam Islam, dan dianjurkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an maupun mendengarkan bacaan Al-Qur'an agar orang

muslim memiliki hati dan jiwa yang tenang lantaran kitab Allah yang ia baca dan yang ia dengarkan. kemudian melafalkannya secara lembut dengan kondisi sempurna tanpa berlebihan, serampangan, atau dipaksakan.

Dan adapun sebagian ulama berpendapat bahwa hukum mempelajari tajwid adalah wajib. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Muzammil:4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً⁵

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.⁵

Menurut undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 siswa adalah termasuk anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pembelajaran tertentu. Kelas IV B adalah salah satu tingkat kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra yang sering di singkat dengan kata MI JQ di Kalimantan Timur. Madrasah ini beralamat di Jl. Awang Long, RT.09 gang Gamping, kelurahan Bontang Kuala. kelas IV B berjumlah 13 siswa, terdiri dari 7 siswaperempuan dan 6 siswa laki-laki. Guru wali kelas IV B bernama ibu Muawanah, S.Pd.

Bontang adalah salah satu kota kecil yang terletak 120 kilometer dari kota Samarinda yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur. Motto kota bontang yang sudah banyak di kenal adalah kota TAMAN yang kepanjangan dari Kota Tertib, Agamis, Mandiri, Aman ,dan Nyaman.

Definisi konsepsional merupakan suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga merupakan batasan masalah-masalah atau batasan tentang ruang lingkup dalam penelitian. Dengan demikian definisi konsepsional yang dimaksudkan mencakup dua hal pokok, yaitu yang berkenaan dengan pertama, upaya guru madrasah dan yang kedua, berkaitan dengan peningkatan pemahaman tajwid siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra Bontang.

Metode Penelitian

Menurut Stevan Dukeshire dan Jennifer Thurlow dan Sugiono penelitian research dari kata bahasa inggris yang berasal dari kata re yang berarti ”kembali” dan to search yang berarti

⁵ Kementrian Agama RI.

mencari, jadi bila disimpulkan maka kata research adalah mencari kembali masalah yang sudah terjadi. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti pakai adalah jenis penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan proses penggalian informasi yang diwujudkan dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumen sebagai cara untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), Baik secara individu atau secara kelompok. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media tertentu atau melalui perantara tertentu baik dari catatan atau dari pihak lain.

Wawancara adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Observasi atau pengamatan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain, diantaranya: *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung, maka tindakan penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra Bontang. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu ,dalam penelitian tindakan ini adalah kepala sekolah, koord. kurikulum, koord. kesiswaan, guru wali kelas serta siswa kelas IV B, dan tata usaha (TU). *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dokumen ,Keegan menyatakan Bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah di akses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang di teliti menjadi baik, suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Uji Keabsahan Data, Tujuan pengujian keabsaan data adalah untuk menentukan valid atau tidaknya antara data dari obyek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yang sudah jelas dimana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Reduksi data merupakan suatu proses dimana peneliti merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal pokok dan penting sesuai dengan tema dan polanya. Adapun penyajian data adalah merupakan sebuah proses penyusunan material lain yang sudah terkumpul. Kemudian penarikan kesimpulan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada tahap awal adalah pengumpulan data yang dapat menjawab masalah atau rumusan masalah. Akan tetapi penelitian kualitatif bersifat sementara sehingga apabila tidak ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data maka harus diubah, dan jika hasil kesimpulan awal pengumpulan memiliki data yang konsisten maka kesimpulan yang di dapat adalah kesimpulan yang kredibel atau perihal yang dapat dipercaya sesuai dengan bukti dalam melaksanakan penelitian di lapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra Bontang.

Lokasi dari penelitian yang dilakukan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra, Madrasah ini berlokasi di Jl. Awang Long, Rt. 09, gang. gamping, kelurahan Bontang Kuala kecamatan Bontang Utara Kota Bontang provinsi Kalimantan Timur. Waktu Penelitian, Tidak ada ukuran pasti berapa lama suatu penelitian dilakukan karena dilihat dari kepentingan dan tujuan penelitian. Serta beberapa perizinan dan persyaratan yang dilakukan penelitian ini, untuk memperoleh data yang diharapkan sehingga memakan waktu yang tidak sebentar. Oleh sebab itu waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini memakan waktu paling lama kurang lebih 2 bulan, mulai dari tanggal 18 April 2023 sampai dengan 18 Juni 2023.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui sejauh mana upaya guru madrasah dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra Bontang, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV B dan Guru Qiraati (Al-Qur'an).

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan peneliti melakukan metode simak bacaan Al-Qur'an siswa kelas IV B secara satu persatu. Di sini peneliti menemui siswa yang sudah memiliki pemahaman berbagai macam hukum tentang pembelajaran tajwid, diantaranya materi *gunnah*, *idham bigunnah*, *idham bilagunnah*, *ikhlab*, *izdhar*, dan *ikhfa*, dan materi *tajwid* lainnya.

Setelah itu peneliti melihat berbagai macam langkah-langkah guru sebelum memulai pembelajaran seperti guru mempersiapkan praga Qiraati, buku hafalan yang berisikan surat pendek, bacaan shalat, dan do'a harian. Untuk memulai dan mengawali kegiatan pembelajaran mengaji guru dan siswa membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan do'a berserah diri, do'a tambah ilmu, dan do'a lapang dada. Dalam kegiatan selanjutnya guru membacakan praga dan para siswa diarahkan untuk ikut membaca dengan suara lantang dan memperhatikan praga agar nantinya ketika siswa disimak secara individu dapat memahami dengan mudah dan tidak memakan waktu masa tempu lebih lama dijilid tersebut.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkatan bacaan Al-Qur'an siswa kelas IV B, guru wali kelas tersebut mempersilahkan peneliti masuk ke dalam ruang kelas IV B dengan tujuan untuk menyimak bacaan Al-Qur'an siswa secara langsung agar peneliti dapat mengetahui terkait tingkatan bacaan Al-Qur'an masing-masing siswa kelas IV B, setelah itu peneliti masuk dan duduk di dalam kelas kemudian memanggil siswa secara satu persatu siswa maju kedepan untuk mengaji. Dari sini diketahui tingkatan bacaan Al-Qur'an siswa, bacaannya ada yang jilid 2,3,4,5, juz 27, dan Gharib. Pada setiap jilid terdapat materi pembelajaran tajwid.

Dalam isi petikan wawancara kepala madrasah, peneliti memperoleh data tentang visi misi dan sejarah berdirinya madrasah. Maka hal ini visi misi yaitu, Menghantarkan peserta didik menjadi anak shalih shalihah yang gemar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an cerdas dan berakhlak mulia, menjadi bahan acuan dan wajib dikembangkan bagi seluruh guru yang ada di Madrasah Jam'iyatul Qurra Bontang.

Sesuai hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasanya untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an serta pemahaman *tajwid* di madrasah, guru perlu bimbingan serta ikut belajar terlebih dahulu sesuai dengan metode yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra' Bontang yaitu metode Qiraati, sebab sesuai dengan aturan dari pihak madrasah bahwa guru yang diperbolehkan atau diterima mengajar di pembelajaran Al-Qur'an harus memenuhi persyaratan atau memiliki standar kelulusan dan sudah mendapatkan *Syahadah* (ijazah) dari pengurus cabang metode Qiraati Bontang. Hal ini agar program pembelajaran keagamaan dapat terealisasi sehingga para siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan *makhraj* dan hukum tajwidnya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an ditekankan bagi guru agar dapat mencari strategi agar siswa lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran

dan disini guru juga lebih ditekankan untuk lebih teliti dalam menyimak bacaan guna untuk menghindari siswa melafalkan huruf secara miring, seperti misalnya bacaan basmalah yaitu *bimillahirrahmanirrahim* dilafalkan *besmellaherrahmanerrahem*. Hal seperti itulah yang penting diberantas di metode Qiraati sebab beda pelafalan huruf maka beda pula maknanya dalam kitab suci Al-Qur'an.

Sesuai hasil wawancara kepala madrasah bahwa Madrasah ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra Bontang memiliki visi menghantarkan peserta didik menjadi anak shalih shalihah yang gemar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan visinya bahwa lembaga pendidikan tersebut telah mengadakan program ilmu pendidikan keagamaan, dengan program tersebut diharapkan siswa dapat memahami secara mendalam dan mempraktekkan agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah maupun dilingkungan masyarakat. Sedangkan misi Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Qurra Bontang yaitu: Melaksanakan pembelajaran tuntas berkualitas, Membiasakan peserta didik menjalani kewajiban secara mandiri, jujur, dan bertanggung jawab. Dan Membiasakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin.

Dengan misi, melaksanakan pembelajaran tuntas berkualitas tersebut guru melakukan berbagai upaya serta dukungan untuk demi tercapainya suatu sistem belajar yang diinginkan agar sebagian besar siswanya dapat menguasai pembelajaran secara optimal dan dalam penguasaan bahan ajar siswa dapat mengerjakan secara tuntas berkualitas.

Kesimpulan

Adapun beberapa upaya-upaya guru madrasah dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas IV B Jam'iyatul Qurra Bontang, seperti guru madrasah menerapkan berbagai macam cara dan strategi atau metode untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an serta pemahaman tajwid para siswa. Diantaranya, seluruh guru mengadakan pembinaan rutin antar sesama guru saling simak bacaan Al-Qur'an. Selain itu, bagi guru yang belum memiliki Syahadah (Ijazah) ikut belajar dengan metode yang digunakan di madrasah yaitu metode Qiraati.

Dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan para guru tersebut, maka terdapat peningkatan dalam hal pemahaman tajwid sehingga siswa dapat menyelesaikan bacaan Al-Qur'an serta pembelajaran tajwid dan mengikuti pelaksanaan IMTAS yang diadakan oleh pengurus Qiraati cabang kota Bontang provinsi Kalimantan Timur.

Daftar Pustaka

- Abdullah Mujib Ismail, Maria Ulfa Nawawi, 1995, Pedoman Ilmu Tajwid, (Surabaya: penerbit, Karya Abditama).
- Ali, Muhammad, 2002, Guru dalam Proses, Pembelajaran, (Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Abdurrahman Dayani, 2021, Yayasan MI Jam'iyatul Qurra' (Bontang: Kalimantan Timur).
- Asep Iim Abdurrohim, 2003, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro).
- Aris Shoimin, Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter, Cet ke-8.
- Abdul Mujib Ismail-Maria Ulfah Nawawi, 1995 Pedoman Ilmu Tajwid (Surabaya: Perpustakaan Nasional. Karya Aditama).
- Abdurrahman Dayani, 2021, Yayasan Jam'iyatul Qurra' (Bontang: Kalimantan Timur).
- Ahmad Annuri, 2011, Panduan Tahsian Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), Cet XY.
- Ali.M, 2010, Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan (Bandung: Pustaka Cendikia Utama).
- Abdurrahman Dayani, Staf Madrasah, 2022, Yayasan Jam'iyatul Qurra' (Bontang: Kalimantan Timur).
- Fuadiy, M. Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.
- Fuadiy, M R, and N Nurlaili. "The Efforts of 'Pendidikan Agama Islam' Teachers in Classroom Management During Covid-19 Pandemic At Smpit Nurul Fikri" *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2020): 36–46. <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/513>.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan Jus 01-10*. Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI. Vol. 01, 2019.
- M. Asep Fathur Rozi, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.
- Bambang Kesowo, 2003, UUD No 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional

- (Jakarta, Sekretaris Negara Republik Indonesia).
- Dahlan Salim Zarkasyi, 1998, Ilmu Tajwid Praktis, (Semarang, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwibin).
- Hasan Alwi, 2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke-4).
- Irmayanti, 2021, Yayasan Jam'iyatul Qurra' (Bontang: Kalimantan Timur).
- Jamil Suprihatiningrum, 2013, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru (Jokjakarta: AR-Ruzz Media).
- Lex J. Moleong, 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung Remaja Rosda Karya).
- Munawwir, 1997, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap (Surabaya Pustaka Proressif).
- Margono, 2013, metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineke Cipta).
- M.Isham Muflih al-Qudhat, 2020, Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak, (Jakarta: PT, Rene Turos).
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi, 2012, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet 1).
- Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2001) Ikhtiar Ulumul Qur'an Praktis, (Jakarta: Pustaka Bumi)
- Suharsini Arikunto, 2002, prosedur Penelitian (Jakarta Riake Cipta). Sugiyono, 2020, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: penerbit, Alfabeta) hlm.2
- Sugiono, 2018, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Tombak Alam, 2006, Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai, (Surabaya: Bumi Aksara).
- Utami Munandar, 1995, Kreativitas dan Kebakatan (Jakarta: Grasindo Pustaka Utama)
- Zakiah Darajat, 2017, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Bumi Aksara, cet.13